

**PENGENALAN DAGUSIBU OBAT BERSAMA PKK
KELURAHAN/KECAMATAN KARANGREJO KABUPATEN MAGETAN**

Diah Nurcahyani^{1*}, Vidya Kartikaningrum¹, Andita Nur W¹, Cristina Indrasari¹

¹PSDKU D3 Farmasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email*: vidya.kartikaningrum@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan tentang obat harus dimiliki oleh semua lapisan masyarakat. DAGUSIBU menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat ditengah maraknya penyebaran obat palsu dan kesalahan dalam penggunaan obat. Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan DAGUSIBU kepada masyarakat khususnya PKK di lingkungan Kelurahan/ Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. Dengan penyuluhan ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan obat. Peserta penyuluhan ini diberikan materi tentang DAGUSIBU secara langsung serta didukung dengan alat peraga berupa obat sebagai contoh penerapan DAGUSIBU dalam diskusi aktif. Luaran yang dicapai adalah terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang obat melalui DAGUSIBU sebesar 44,31% dari 46,27 menjadi 90,59 membentuk kader DAGUSIBU di masyarakat. Oleh karena itu penyuluhan ini perlu dilanjutkan untuk terus meningkatkan kader sebagai agen informasi yang baik ke masyarakat umum khususnya di lingkungan Kelurahan/ Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan.

Kata kunci: PKK, Karangrejo, DAGUSIBU, pengetahuan obat

ABSTRACT

Knowledge of medicine is a must for all levels of society. DAGUSIBU is one of those attempts to increase public knowledge in using and managing drugs amidst the widespread of counterfeit drugs and drugs abuse. The purpose of this community service is to provide DAGUSIBU counseling to the community, especially PKK in the Karangrejo Sub-district, Magetan Regency. This counseling is expected to increase knowledge of the use of drugs. Participants in this counseling were given material about DAGUSIBU directly and supported by teaching aids in the form of medicine as an example of the application of DAGUSIBU in active discussion. The result achieved is the increase in this counseling participants about drugs through DAGUSIBU by 44.31% from 46.27 to 90.59 forming DAGUSIBU cadres in the community. Therefore, this counseling needs to be continued to improve cadres as quality information agents to the general public, especially in the Karangrejo Sub-district, Magetan Regency.

Keywords : PKK, Karangrejo, DAGUSIBU, medicine knowledge.

PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang obat hendaknya dimiliki oleh seluruh masyarakat. Secara nasional proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras sebanyak 35,7% dan antibiotik 27,8% untuk swamedikasi (pengobatan sendiri)¹. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat yang baik dan benar. Dampak dari perilaku tersebut dapat membahayakan masyarakat sendiri, karena dapat terjadi reaksi obat yang tidak dikehendaki/efek samping, hingga meningkatnya resistensi terhadap suatu antibiotik². Program DAGUSIBU hadir sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat. DAGUSIBU terdiri dari DA= dapatkan obat dengan benar, GU= Gunakan obat dengan benar, SI=Simpan Obat dengan benar dan BU= Buang obat dengan benar. Program pemberian informasi tentang DAGUSIBU ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar³.

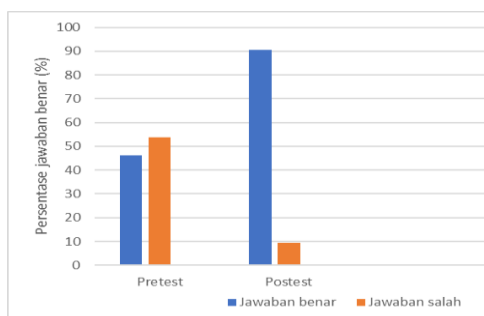
METODE PENELITIAN

Metode penyuluhan yang diterapkan meliputi: 1) pengukuran pengetahuan ibu-ibu PKK tentang penggunaan obat; 2) penyuluhan DAGUSIBU dengan menunjukkan alat peraga berupa obat beserta labelnya; 3) diskusi aktif tanya jawab peserta. Pengukuran pengetahuan ibu-ibu PKK desa Karangrejo dilakukan pada awal sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah mendapatkan penyuluhan. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta dengan pernyataan yang sama dengan pertanyaan pre-test⁴. Penilaian terdiri dari 17 pernyataan mengenai DAGUSIBU. Skor nilai post-test dibandingkan dengan skor nilai pre-test. Hasil perbandingan ini dapat menjadi parameter keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan tentang DAGUSIBU⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

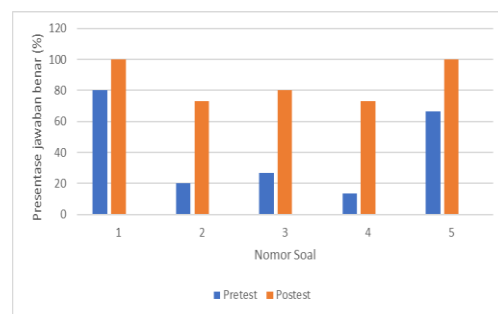
Total peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 17 orang. Sesaat sebelum acara dimulai, peserta diperkenankan untuk mengerjakan pretest. Peserta kemudian mendapat leaflet dan penjelasan mengenai

DAGUSIBU. Peserta yang mengisi kuesioner dengan lengkap berjumlah 15 orang. Sebanyak 1 orang hanya mengisi pretes dan 1 orang tidak menjawab soal dengan lengkap. Pengetahuan yang diukur mengenai empat aspek yaitu pengetahuan tentang cara mendapatkan obat, cara penggunaan obat, cara penyimpanan obat dan cara membuang obat dengan baik dan benar⁵.



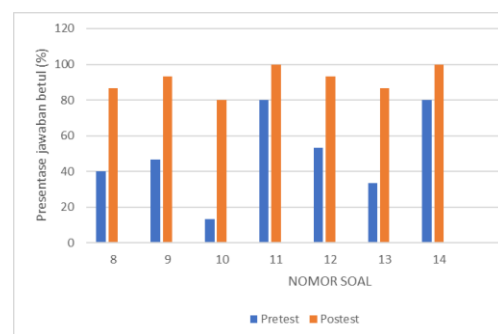
Gambar 1. Grafik pengetahuan peserta tentang DAGUSIBU secara umum sebelum (pretes) dan sesudah (postes) pelatihan.

Hasil kuesioner mengenai pengetahuan DAGUSIBU secara umum menunjukkan 46,27% peserta menjawab benar pada saat pretes dan 90,59% menjawab benar saat postes. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan pengelolaan obat di rumah tangga.



Gambar 2. Grafik pengetahuan peserta cara mendapatkan obat yang baik sebelum (pretes) dan sesudah (postes) pelatihan.

Pengetahuan peserta mengenai cara mendapatkan obat terukur meningkat setelah mengikuti pelatihan DAGUSIBU. Adanya Peningkatan menunjukkan masyarakat mengetahui tempat yang sesuai untuk mendapatkan obat yang

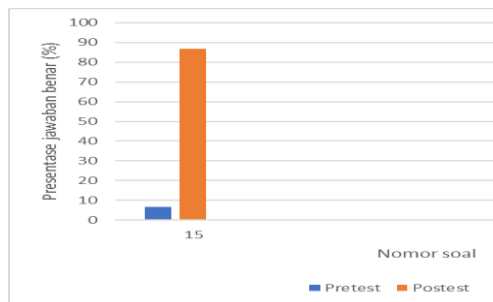


diperlukan.

Gambar 3. Grafik pengetahuan peserta cara penggunaan obat yang baik sebelum (pretes) dan sesudah (postes) pelatihan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan mengetahui cara penggunaan obat dengan baik dan benar. Pada saat sosialisasi dijelaskan juga tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penanganan obat, yaitu

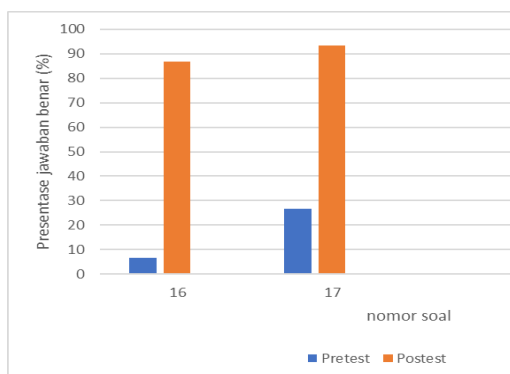
melakukan pemeriksaan tanggal kadaluarsa obat dan memperhatikan



cara penggunaan obat dengan benar.

Gambar 4. Grafik pengetahuan peserta cara penyimpanan obat yang baik sebelum (pretes) dan sesudah (postes) pelatihan

Parameter berikutnya adalah menjelaskan penyimpanan obat dengan benar sesuai dengan petunjuk penyimpanan yang tertera pada kemasan obat. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat menurunkan stabilitas obat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada efektivitas obat tersebut dalam memberikan efek terapi³.



Gambar 5. Grafik pengetahuan peserta cara pembuangan obat yang baik sebelum (pretes) dan sesudah (postes) pelatihan

Penjelasan tentang cara membuang obat penting dilakukan supaya tidak disalahgunakan oleh orang lain. Pada saat akan membuang obat terlebih dahulu harus menghilangkan semua label dari wadah obat, untuk obat berbentuk padat harus dihancurkan terlebih dahulu sebelum dibuang, sedangkan untuk obat berbentuk cair dibuang ke dalam saluran air⁶.

KESIMPULAN

Pengetahuan mitra dalam hal ini peserta pelatihan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik meningkat sebesar 44,31 dari 46,27 menjadi 90,59 setelah mengikuti pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Fakultas Vokasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah membantu dalam pendanaan melalui LPPM demi terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada PSDKU Farmasi Diploma Tiga UKWMS Kampus Kota Madiun dan

pihak Mitra PKK Karangrejo, Magetan.

Proceeding 6th University
Research Colloquium 2017: Seri
Pengabdian Kepada Masyarakat .
[https://journal.unimma.ac.id/index.
php/urecol/article/view/1562/672](https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562/672)

DAFTAR PUSTAKA

1. RISKESDAS, 2013. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 40-46. 2013
2. Ikatan Apoteker Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Ikatan Apoteker Indonesia, Jakarta. 2021
3. Diah Ratnasari, Norainny Yunitasari, Pemta Tia Deka (2019). Penyuluhan Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Employment (JCEE)*, 1(2). 55-61. <http://ojs.iik.ac/index.php/JCEE>.
4. Yusransyah, Sofi Nurmay S, Siti LailatuZahroh (2021). Pengabdian Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat Dengan Benar Di SMK IKPI Labuan Pandeglang. *JURNAL ASTA Abdi Masyarakat Kita*, 1(1). 22-31. <https://doi.org/10.33759/asta.v2i3.95>
5. Adin Hakim Kurniawan, Harpolia Cartika, Yetri Elisya (2019). Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Dagusibu Obat Melalui Pelatihan Simulasi Kotak Simpan Obat Di Kecamatan Johar Baru Tahun 2019. *Bulletin Dharmesti Niramaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-21.
6. Lutfiyati Heni, Fitriana Yuliatuti, Puspita Septie Dianita (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU Obat dengan Baik dan Benar.